

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada materi cuaca kelas III MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap awal meliputi: (1) membuka pembelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan, (3) apersepsi, (4) memotivasi dan membimbing peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tahap inti meliputi: (1) membagi peserta didik kelas III menjadi 5 kelompok secara heterogen, (2) menyampaikan dan mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi, (3) membagikan lembar kerja dan diskusi kelompok, (4) memfasilitasi kelompok dengan media yang diperagakan di depan kelas, (5) membimbing kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok, (6) mempresentasikan hasil kerja kelompok, (7) memberikan penguatan, (8) evaluasi dengan memberikan soal latihan kepada peserta didik. Tahap Akhir, meliputi: (1) menyimpulkan hasil pembelajaran, (2) memberikan *post test* secara individu.

2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas III MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung. Dalam penelitian yang telah dilakukan, motivasi belajar peserta didik meningkat, mulai dari sebelum diberikan tindakan sampai setelah diberikan tindakan. Hal ini dapat diketahui dari skor rata – rata peserta didik 66,79 sebelum diberikan tindakan, dan meningkat menjadi 80,06 setelah diberikan tindakan. Selain dapat dilihat dari skor rata – rata peserta didik, peningkatan motivasi belajar juga dapat dilihat dari kriteria keberhasilan peningkatan motivasi belajar. Terbukti dari hasil angket sebelum tindakan, dari 34 peserta didik yang mengisi angket motivasi belajar, ada 6 anak yang termasuk dalam kriteria rendah, 18 anak termasuk dalam kriteria sedang, dan 10 anak termasuk dalam kriteria tinggi, dengan presentase keberhasilan 66,79%. Meningkat dengan hasil angket setelah tindakan, dari 34 peserta didik yang mengisi angket motivasi belajar, tidak terdapat peserta didik yang termasuk dalam kriteria rendah, 13 anak termasuk dalam kriteria sedang, dan 21 anak termasuk dalam kriteria tinggi, dengan presentase keberhasilan 80,06%.

Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari peningkatan hasil *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata – rata peserta didik 66,03 (*pre test*), meningkat menjadi 74,43 (*post test I*), kemudian meningkat lagi menjadi 81,5 (*post test II*). Selain dapat dilihat dari nilai rata – rata

peserta didik, peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Terbukti dari hasil *pre test*, dari 34 peserta didik yang mengikuti tes, ada 15 anak yang tuntas belajar dan 19 anak lainnya tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 44,18%. Kemudian meningkat pada hasil *post test* siklus I yaitu dari 34 peserta didik yang mengikuti tes, ada 25 anak yang tuntas belajar, dan 9 lainnya tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar 73,53%. Kemudian meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II yaitu dari 34 peserta didik yang mengikuti tes, ada 28 anak yang tuntas belajar, dan 6 lainnya tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 82,35%.

B. Saran

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian, peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan dapat membangun dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas III MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung khususnya, dan seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, diantaranya adalah:

1. Bagi Kepala MI Al – Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung

Dapat dijadikan acuan untuk menjadi salah satu kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru MI Al – Ma’arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya dalam meningkatkan menjelaskan materi Cuaca pada peserta didik.

Untuk semua guru, khususnya guru Madrasah Ibtida’iyah disarankan untuk menerapkan model – model pembelajaran yang lebih bervariasi dalam mengajar, agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan hasil belajarnya meningkat.

3. Bagi peserta didik MI Al – Ma’arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung

Hendaknya belajar lebih giat, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hendaknya juga tidak menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit, karena dengan kita berusaha dan bersungguh – sungguh maka segala sesuatu akan menjadi lebih mudah.

4. Bagi peneliti selanjutnya / pembaca

Bagi penulis yang menggunakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Tujuan dari hal tersebut agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.